

## HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DENGAN UPAYA PENCEGAHAN DBD PASCA BANJIR DI GAMPONG MEUNASAH LHOK, KABUPATEN PIDIE JAYA

*Relationship Of Community Knowledge With Post-Flood Dhf Prevention  
Efforts In Gampong Meunasah Lhok, Pidie Jaya*

Finaul Asyura<sup>1</sup>, Rouzatun Nisa<sup>2</sup>, Chairanisa Anwar<sup>3</sup>, Rahmat Akbar<sup>4</sup>, Syarifah Asyura<sup>5</sup>,  
Ulfa Husna Dhirah<sup>6</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi S-I Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

<sup>2,5</sup>Program Studi S-I Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia <sup>3</sup>Program Studi S-I  
Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia <sup>6</sup>Program Studi D-III Kebidanan,  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

\*Koresponding Penulis: [Finaul@uui.ac.id](mailto:Finaul@uui.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Demam Berdarah Dengue masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di daerah tropis, termasuk wilayah yang rawan banjir. Kondisi pasca banjir dapat meningkatkan risiko penularan DBD karena adanya genangan air yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Pengetahuan masyarakat berperan penting dalam mendorong upaya pencegahan DBD setelah banjir. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan DBD pasca banjir di Gampong Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah masyarakat Gampong Meunasah Lhok yang mengalami kondisi pasca banjir. Sampel berjumlah 68 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup pengetahuan tentang DBD dan upaya pencegahannya. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31 responden memiliki pengetahuan baik, 24 responden memiliki pengetahuan cukup, dan 13 responden memiliki pengetahuan kurang. Pada variabel upaya pencegahan, sebanyak 32 responden memiliki upaya pencegahan baik, 23 responden cukup, dan 13 responden kurang. Hasil uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan DBD pasca banjir dengan nilai p-value sebesar 0,003. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan DBD pasca banjir di Gampong Meunasah Lhok, Kabupaten Pidie Jaya. Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dan kegiatan kebersihan lingkungan perlu dilakukan untuk menurunkan risiko penularan DBD setelah banjir.

**Kata Kunci :** Pengetahuan masyarakat, pencegahan DBD, pasca banjir, Demam Berdarah Dengue, Gampong Meunasah Lhok

### Abstract

**Background:** Dengue Hemorrhagic Fever remains a public health problem in tropical areas, including flood-prone communities. Flooding can increase the risk of dengue transmission due to the presence of stagnant water, which may become breeding sites for *Aedes aegypti* mosquitoes. Community knowledge plays an important role in encouraging preventive actions after flooding. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between community knowledge and dengue prevention efforts after flooding in Gampong Meunasah Lhok, Pidie Jaya. **Methods:** This research used an analytic observational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of residents of Gampong Meunasah Lhok who experienced post-flood conditions. A total of 68 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected through a structured questionnaire covering knowledge about dengue and dengue

*prevention practices. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. Results: The results showed that 31 respondents had good knowledge, 24 had moderate knowledge, and 13 had poor knowledge. In terms of prevention efforts, 32 respondents showed good prevention practices, 23 had moderate practices, and 13 had poor practices. The chi-square test showed a significant relationship between community knowledge and dengue prevention efforts after flooding, with a p-value of 0.003. Conclusion: There was a significant relationship between community knowledge and dengue prevention efforts after flooding in Gampong Meunasah Lhok, Pidie Jaya. Increasing community knowledge through health education and environmental sanitation programs is needed to reduce the risk of dengue transmission after floods.*

**Keywords** : *Community knowledge, dengue prevention, post-flood, Dengue Hemorrhagic Fever, Gampong Meunasah Lhok*

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan kejadian luar biasa, terutama pada daerah dengan kepadatan penduduk tinggi, sanitasi lingkungan kurang baik, dan banyaknya tempat penampungan air yang tidak dikelola dengan benar. Nyamuk *Aedes* juga diketahui dapat berkembang biak pada wadah atau tempat yang menampung air di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat (World Health Organization, 2025).

Kondisi pasca banjir dapat meningkatkan risiko terjadinya DBD. Setelah banjir surut, biasanya masih terdapat genangan air di sekitar rumah, saluran air, wadah bekas, tempat penampungan air, serta sampah yang dapat menampung air hujan. Genangan tersebut dapat menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk. Apabila tidak segera dilakukan pembersihan lingkungan, maka populasi nyamuk dapat meningkat dan memperbesar risiko penularan DBD di masyarakat. Hubungan antara banjir dan penyakit berbasis nyamuk dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, keberadaan genangan air, serta tindakan pengendalian vektor setelah banjir (Coalson et al., 2021; CDC, 2024).

Gampong Meunasah Lhok, Pidie Jaya merupakan salah satu wilayah yang berpotensi mengalami masalah kesehatan pasca banjir. Selain kerusakan lingkungan, banjir juga dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan rumah dan lingkungan. Dalam situasi tersebut, pengetahuan masyarakat sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat mendorong tindakan pencegahan seperti menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, mengubur atau mendaur ulang barang bekas, menggunakan kelambu atau obat antinyamuk, serta melakukan gotong royong membersihkan lingkungan. Upaya tersebut sejalan dengan prinsip 3M Plus dalam pencegahan DBD, yaitu menguras, menutup, memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang bekas, serta melakukan tindakan tambahan untuk mencegah gigitan dan perkembangbiakan nyamuk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019; Notoatmodjo, 2012).

Namun, tidak semua masyarakat memiliki pemahaman yang sama mengenai penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, serta pencegahan DBD. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kesadaran dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang, termasuk perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah penyakit menular berbasis vektor (Notoatmodjo, 2012; WHO, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan DBD pasca banjir di Gampong Meunasah Lhok, Pidie Jaya. Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan penting dilakukan karena keberhasilan pengendalian DBD tidak hanya bergantung pada petugas kesehatan, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan tempat tinggalnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019; Notoatmodjo, 2012; WHO, 2025).

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel pengetahuan masyarakat dan upaya pencegahan DBD dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan di Gampong Meunasah Lhok, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Meunasah Lhok yang tinggal di wilayah terdampak banjir. Sampel berjumlah 68 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu berdomisili di Gampong Meunasah Lhok, berusia 17 tahun ke atas, bersedia menjadi responden, dan tinggal di wilayah terdampak banjir. Responden yang tidak berada di lokasi saat penelitian, tidak mengisi kuesioner secara lengkap, atau tidak bersedia berpartisipasi tidak dimasukkan dalam penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang DBD, sedangkan variabel dependen adalah upaya pencegahan DBD pasca banjir. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang berisi karakteristik responden, pengetahuan tentang DBD, serta upaya pencegahan DBD seperti 3M Plus, membersihkan lingkungan, menutup tempat air, menggunakan obat antinyamuk, dan mengikuti gotong royong.

Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan persetujuan untuk berpartisipasi. Data sekunder diperoleh dari perangkat gampong, puskesmas, atau laporan kesehatan terkait DBD dan kondisi pasca banjir. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan DBD. Hasil dinyatakan bermakna apabila nilai *p-value* < 0,05.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 68 responden di Gampong Meunasah Lhok, sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, karena pada saat pengumpulan data banyak ibu rumah tangga yang berada di rumah dan bersedia menjadi responden.

Dari segi pendidikan, responden memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai pencegahan DBD.

### Distribusi Pengetahuan Masyarakat tentang DBD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebanyak 31 responden memiliki pengetahuan baik, 24 responden memiliki pengetahuan cukup, dan 13 responden memiliki pengetahuan kurang.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	31	45,6%
Cukup	24	35,3%
Kurang	13	19,1%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik mengenai DBD. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mengetahui beberapa informasi dasar mengenai DBD, seperti penyebab, gejala, penularan, dan pencegahan.

### Distribusi Upaya Pencegahan DBD Pasca Banjir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, sebanyak 32 responden memiliki upaya pencegahan baik, 23 responden memiliki upaya pencegahan cukup, dan 13 responden memiliki upaya pencegahan kurang.

Upaya Pencegahan DBD	Frekuensi	Persentase
Baik	32	47,1%
Cukup	23	33,8%
Kurang	13	19,1%
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>

Sebagian besar masyarakat telah melakukan upaya pencegahan DBD, seperti membersihkan lingkungan rumah, menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, membuang barang bekas, dan mengikuti kegiatan gotong royong pasca banjir.

### Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Upaya Pencegahan DBD Pasca Banjir

Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan DBD pasca banjir di Gampong Meunasah Lhok, Pidie Jaya.

Pengetahuan	Pencegahan Baik	Pencegahan Cukup	Pencegahan Kurang	Total
Baik	21	8	2	31
Cukup	9	11	4	24
Kurang	2	4	7	13
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>23</b>	<b>13</b>	<b>68</b>

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai **p-value = 0,003**, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan DBD pasca banjir.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Gampong Meunasah Lhok memiliki pengetahuan yang baik mengenai DBD. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman tentang penyebab DBD, cara penularan, gejala, tempat perkembangbiakan nyamuk, serta cara pencegahan. Pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan secara mandiri, terutama setelah banjir. DBD merupakan penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi virus dengue, terutama *Aedes aegypti*, sehingga pengetahuan masyarakat tentang penularan dan pencegahannya sangat penting dalam pengendalian penyakit ini (World Health Organization, 2025).

Kondisi pasca banjir dapat meningkatkan risiko munculnya tempat perkembangbiakan nyamuk. Air yang tergenang di halaman rumah, saluran air, wadah bekas, kaleng, ban bekas, dan tempat penampungan air dapat menjadi lokasi berkembangnya jentik nyamuk. Oleh karena itu, tindakan pencegahan perlu dilakukan secara cepat dan berkelanjutan setelah banjir. Penelitian Coalson et al. menjelaskan bahwa kejadian banjir memiliki hubungan kompleks dengan penyakit berbasis nyamuk, karena air yang tersisa setelah banjir dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangbiakan vektor penyakit.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan upaya pencegahan DBD dengan baik. Upaya tersebut meliputi kegiatan menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, membuang atau mendaur ulang barang bekas, membersihkan saluran air, menggunakan obat antinyamuk, dan mengikuti gotong royong membersihkan lingkungan. Perilaku ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat dalam mencegah penyakit DBD. Upaya tersebut sesuai dengan program 3M Plus, yaitu menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali barang bekas, disertai tindakan tambahan untuk mencegah gigitan serta perkembangbiakan nyamuk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan DBD menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat, semakin baik pula tindakan pencegahan yang dilakukan. Masyarakat yang mengetahui bahwa nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak pada air yang tergenang cenderung lebih memperhatikan kebersihan tempat penampungan air dan lingkungan sekitar rumah. Sebaliknya, masyarakat dengan pengetahuan kurang cenderung belum memahami pentingnya pemberantasan sarang nyamuk sehingga upaya pencegahan yang dilakukan juga kurang optimal. Pencegahan dengue menekankan pengendalian nyamuk di dalam dan sekitar rumah serta perlindungan dari gigitan nyamuk (CDC, 2025; WHO, 2025).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan. Seseorang yang memiliki informasi yang cukup tentang suatu penyakit akan lebih mudah memahami risiko dan cara pencegahannya. Dalam konteks DBD pasca banjir, pengetahuan masyarakat sangat diperlukan agar masyarakat tidak hanya menunggu tindakan dari petugas kesehatan, tetapi juga aktif melakukan pencegahan di lingkungan masing-masing. Hal ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat menjadi dasar terbentuknya sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan upaya pencegahan yang baik, masih terdapat responden dengan pengetahuan kurang dan upaya pencegahan kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses informasi kesehatan, kurangnya penyuluhan, atau rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara masyarakat, aparat gampong, kader kesehatan, dan petugas puskesmas dalam meningkatkan edukasi serta kegiatan pencegahan DBD. Pencegahan DBD memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif, terutama dalam pemberantasan sarang nyamuk dan pengelolaan lingkungan.

Pencegahan DBD pasca banjir tidak cukup hanya dilakukan secara individu, tetapi perlu dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan gotong royong, pemeriksaan jentik berkala, penyuluhan kesehatan, dan penerapan 3M Plus perlu diperkuat agar risiko penularan DBD dapat ditekan. Upaya pencegahan berbasis masyarakat sangat penting karena tempat perkembangbiakan nyamuk sering ditemukan di sekitar rumah dan lingkungan tempat tinggal masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan DBD pasca banjir di Gampong Meunasah Lhok, Pidie Jaya, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang DBD.
- b. Sebagian besar masyarakat telah melakukan upaya pencegahan DBD pasca banjir dengan baik.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan DBD pasca banjir dengan nilai p-value 0,003.
- d. Semakin baik pengetahuan masyarakat, semakin baik pula upaya pencegahan DBD yang dilakukan.

## SARAN

Masyarakat diharapkan lebih aktif menerapkan 3M Plus dan menjaga kebersihan

lingkungan, terutama setelah banjir. Aparatur gampong bersama petugas kesehatan perlu meningkatkan kegiatan gotong royong, pemeriksaan jentik, dan penyuluhan tentang pencegahan DBD. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti sikap, perilaku, peran kader, dan kondisi lingkungan agar hasil penelitian lebih lengkap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Centers for Disease Control and Prevention. (2025). *How dengue spreads*. Centers for Disease Control and Prevention.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2025). *Preventing dengue*. Centers for Disease Control and Prevention.
- Coalson, J. E., Anderson, E. J., Santos, E. M., Madera Garcia, V., Romine, J. K., Luzingu, J. K., Dominguez, B., Richard, D. M., Little, A. C., Hayden, M. H., & Ernst, K. C. (2021). The complex epidemiological relationship between flooding events and human outbreaks of mosquito-borne diseases: A scoping review. *Environmental Health Perspectives*, 129(9), 096002. doi:10.1289/EHP8887.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Upaya pencegahan DBD dengan 3M Plus*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2025). *Dengue and severe dengue*. World Health Organization.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya. (2025). *Laporan kasus DBD dan kondisi kesehatan lingkungan pasca banjir di Kabupaten Pidie Jaya*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya.
- Puskesmas Meureudu. (2025). *Laporan kegiatan pencegahan DBD pasca banjir di Gampong Meunasah Lhok*. Puskesmas Meureudu.